

## Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025

Martin Emvis<sup>1</sup> Adria Wuri Lestari<sup>2</sup> A Rozi<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [martinemvis8@gmail.com](mailto:martinemvis8@gmail.com)<sup>1</sup> [adria.wurilastari@unaja.ac.id](mailto:adria.wurilastari@unaja.ac.id)<sup>2</sup> [arozi.130978@gmail.com](mailto:arozi.130978@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator likuiditas dan struktur modal yang diduga memengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham selama periode pengamatan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menghasilkan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dengan p-value robust sebesar 0,07153. DER juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien sebesar Rp1.938,65 dan p-value robust sebesar 0,29090. Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai R-squared sebesar 23,97% menunjukkan bahwa CR dan DER mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 23,97%, sedangkan 76,03% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, perubahan harga saham tidak hanya berkaitan dengan kondisi likuiditas dan struktur modal, tetapi juga dengan berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

### Abstract

*Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) are liquidity and capital structure indicators that are expected to affect stock prices. This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. This study uses a quantitative approach with secondary data consisting of financial statements and stock prices during the observation period. The analysis was conducted using panel data regression, with model selection through the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier (LM) Test, resulting in the Random Effect Model (REM) as the estimation model. The results show that CR has a positive but insignificant effect on stock prices, with a robust p-value of 0.07153. DER also has a positive but insignificant effect on stock prices, with a coefficient of IDR 1,938.65 and a robust p-value of 0.29090. Simultaneously, CR and DER have a significant effect on stock prices. The R-squared value of 23.97% indicates that CR and DER explain 23.97% of the variation in stock prices, while the remaining 76.03% is explained by other factors outside the research model. Thus, changes in stock prices are not only related to liquidity and capital structure conditions but also to various other factors not examined in this study.*

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sarana investasi bagi masyarakat. Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik untuk dikaji karena

menghasilkan produk yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, sehingga kondisi keuangan dan harga sahamnya menjadi bagian penting dalam keputusan investor. Perkembangan pasar modal Indonesia juga menunjukkan dinamika yang kuat; OJK mencatat bahwa sepanjang 2025 pasar modal menghadapi ketidakpastian global, tetapi tetap mencatat peningkatan aktivitas transaksi dan jumlah investor. Harga saham merupakan nilai saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar.<sup>1</sup> Harga saham juga mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan.<sup>2</sup> Pergerakan harga saham perusahaan *consumer goods* selama 2021–2025 menunjukkan pola yang beragam, seperti UNVR yang bergerak dari Rp4.110 pada 2021 menjadi Rp2.600 pada 2025, ICBP dari Rp8.700 menjadi Rp8.225, INDF dari Rp6.325 menjadi Rp6.825, MYOR dari Rp2.040 menjadi Rp2.090, dan GGRM dari Rp30.600 menjadi Rp14.000. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi harga saham antarperusahaan dan antarperiode.

Salah satu faktor fundamental yang dapat dikaitkan dengan harga saham adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir, CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.<sup>3</sup> Likuiditas menjadi penting karena perusahaan membutuhkan aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional. Kondisi CR yang berbeda antarperusahaan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Selain likuiditas, struktur permodalan juga dapat menjadi perhatian investor. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari kreditur dibandingkan modal sendiri. Tingkat DER yang berbeda mencerminkan perbedaan struktur pembiayaan perusahaan dan tingkat penggunaan utang dalam kegiatan usahanya.<sup>4</sup> Sartono juga menempatkan DER sebagai indikator solvabilitas yang menunjukkan tingkat pembiayaan perusahaan melalui utang dibandingkan modal sendiri.<sup>5</sup>

Hubungan antara kondisi fundamental dan harga saham menjadi semakin relevan karena harga saham dapat mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Fluktuasi harga saham pada perusahaan *consumer goods* selama 2021–2025 menunjukkan bahwa respons pasar terhadap masing-masing perusahaan tidak selalu sama. Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar, kondisi industri, dan sentimen pasar. OJK juga mencatat bahwa perkembangan pasar modal mencakup perdagangan efek, penghimpunan dana, kegiatan investasi, pelaku pasar, serta regulasi yang berlaku. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan CR dan DER dengan harga saham belum memberikan hasil yang konsisten. Arsy et al menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan ROA berpengaruh positif signifikan.<sup>6</sup> Penelitian Jurnal IJDB UPI menunjukkan CR, DER, Net Profit Margin, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Jurnal Oikonomia pada perusahaan LQ45 periode 2013–2015 menemukan CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan. Aryani, Putra & Puspita

---

<sup>1</sup> Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

<sup>2</sup> Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>3</sup> Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

<sup>4</sup> Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

<sup>5</sup> Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.

<sup>6</sup> Arsy, A. M., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4039-4054.

meneliti pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi.<sup>7</sup> Martiani juga menguji rasio keuangan, termasuk CR dan DER, terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi.<sup>8</sup> Sedangkan Ferawati (2017) meneliti CR, Net Profit Margin, EPS, dan ROE terhadap harga saham.<sup>9</sup>

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya ruang untuk menguji kembali hubungan CR dan DER terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan data harga penutupan saham akhir tahun dan indikator CR serta DER untuk melihat keterkaitan kondisi likuiditas dan struktur modal dengan harga saham. Pengujian dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi data panel sehingga dapat mempertimbangkan variasi antarperusahaan dan antarperiode pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR secara parsial terhadap harga saham, menganalisis pengaruh DER secara parsial terhadap harga saham, serta menganalisis pengaruh CR dan DER secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

## Landasan Teori

### Signal Theory

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>10</sup> Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi (*assymmetric information*) antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak lain, yakni investor atau pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.<sup>11</sup> *Signaling theory* menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui informasi akuntansi, seperti laporan keuangan. Sinyal positif dapat mendorong investor membeli saham sehingga harga saham meningkat, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkannya.<sup>12</sup> Informasi tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi karena tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan secara sepenuhnya.<sup>13</sup>

### Current Ratio (CR)

Menurut Munawir, *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur dan kemampuan perusahaan dalam menyediakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban lancarnya.<sup>14</sup> Menurut Kasmir, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan

---

<sup>7</sup> Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920-935.

<sup>8</sup> Martiani, NLD (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668-678.

<sup>9</sup> Ferawati, Y. (2017). Analisis Pengaruh current ratio, net profit margin, earning per share, dan return on equity terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

<sup>10</sup> Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

<sup>11</sup> Bambang Sudiyatno & Sunarto. (2023). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Purbalingga: Eureke Media Aksara.

<sup>12</sup> Irma, Puspita Diana. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja.

<sup>13</sup> Arniwita, et. al. (2021) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021.

<sup>14</sup> Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>15</sup>

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk dapat mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.<sup>16</sup> *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan ekuitas, sehingga semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang. DER dapat digunakan investor untuk menilai struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.<sup>17</sup>

### **Harga Saham**

Saham merupakan instrumen keuangan yang menjadi bukti kepemilikan atau penyertaan modal pada suatu perusahaan. Investor yang membeli saham berarti menanamkan modal yang dikelola untuk kegiatan perusahaan dan mengharapkan imbal hasil dari investasi tersebut. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), saham merupakan tanda penyertaan modal dalam perusahaan atau perseroan terbatas yang menunjukkan proporsi kepemilikan investor. Saham terdiri atas saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*), sedangkan bukti kepemilikan ditunjukkan melalui pencatatan nama investor dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) perusahaan.<sup>18</sup> Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan bagi pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan saham dan nilainya berubah sesuai permintaan dan penawaran di pasar. Perubahan harga saham berkaitan dengan kinerja perusahaan dan informasinya dapat diketahui melalui bursa efek, sehingga harga saham menjadi informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.<sup>19</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dipublikasikan oleh BEI serta masing-masing perusahaan. Objek penelitian meliputi CR sebagai variabel independen pertama, DER sebagai variabel independen kedua, dan harga saham sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Analisis data

---

<sup>15</sup> Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo.

<sup>16</sup> Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Raja Grafindo.

<sup>17</sup> Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

<sup>18</sup> Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa. (2022). *Investasi Saham*. Sleman: LPPM UPN Yogyakarta.

<sup>19</sup> Adnyana, I Made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: LPU Universitas Nasional.

<sup>20</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tahapan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi model, dan pemilihan model estimasi melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, serta *Lagrange Multiplier Test*. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi data penelitian.<sup>21</sup> Pengujian model mencakup normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji Wald. Model terpilih selanjutnya digunakan untuk menganalisis hubungan CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sampel selama periode penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel        | N  | Minimum | Maksimum  | Mean     | Median   | Std. Deviasi |
|-----------------|----|---------|-----------|----------|----------|--------------|
| Harga Saham (Y) | 35 | 150,40  | 15.425,00 | 3.459,10 | 1.385,50 | 3.707,10     |
| CR(X1)          | 35 | 0,74    | 4,15      | 2,23     | 1,80     | 1,06         |
| DER (X2)        | 35 | 0,00    | 1,19      | 0,41     | 0,41     | 0,31         |

Harga Saham memiliki nilai minimum Rp150,40 dan maksimum Rp15.425,00, dengan rata-rata Rp3.459,10, median Rp1.385,50, dan standar deviasi Rp3.707,10. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan penyebaran harga saham yang cukup besar antarperusahaan dan periode pengamatan. CR memiliki nilai minimum 0,74 kali dan maksimum 4,15 kali, dengan rata-rata 2,23 kali, median 1,80 kali, dan standar deviasi 1,06. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat likuiditas antarperusahaan dan periode pengamatan. DER memiliki nilai minimum 0,00 kali dan maksimum 1,19 kali, dengan rata-rata dan median 0,41 kali serta standar deviasi 0,31. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi struktur permodalan antarperusahaan dalam sampel penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Statistik Jarque-Bera (X-squared) | Df | Probabilitas (p-value) |
|-----------------------------------|----|------------------------|
| 348,7900                          | 2  | < 2,2e-16 (< 0,001)    |

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $< 2,2 \times 10^{-16} < 0,05$  menunjukkan bahwa residual model tidak berdistribusi normal. Kondisi ini berkaitan dengan perbedaan rentang harga saham yang ekstrem antar emiten, seperti ADES sebesar Rp15.425,00 dan BUDI sebesar Rp150,40.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

| Variabel Independen        | VIF    | Tolerance (1/VIF) |
|----------------------------|--------|-------------------|
| Current Ratio (CR)         | 1,1217 | 0,8915            |
| Debt to Equity Ratio (DER) | 1,1217 | 0,8915            |

<sup>21</sup> Ghazali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Nilai VIF CR dan DER masing-masing sebesar 1,1217, sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,8915. Karena  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara CR dan DER sehingga keduanya dapat digunakan secara bersamaan dalam model.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

| Jenis Uji                 | Statistik BP | df | Probabilitas         |
|---------------------------|--------------|----|----------------------|
| Studentized Breusch-Pagan | 5,3435       | 2  | 0,06913 ( $> 0,05$ ) |

Uji Breusch-Pagan menghasilkan statistik sebesar 5,3435 dengan  $p\text{-value } 0,06913 > 0,05$ . Artinya,  $H_0$  tidak ditolak dan tidak terdapat bukti yang cukup adanya heteroskedastisitas pada residual model pada taraf 5%.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

| Jenis Uji            | Statistik Chi-Square | df | Probabilitas         |
|----------------------|----------------------|----|----------------------|
| Breusch-Godfrey Test | 10,3060              | 5  | 0,06702 ( $> 0,05$ ) |

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 10,3060 dengan  $p\text{-value } 0,06702 > 0,05$ . Artinya,  $H_0$  tidak ditolak dan tidak terdapat bukti yang cukup adanya autokorelasi serial pada residual model pada taraf signifikansi 5%.

### Pemilihan Model

Hasil uji pemilihan model regresi data panel disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model**

| Uji Pemilihan Model | Statistik Uji                 | df   | p-Value               | Model Terpilih |
|---------------------|-------------------------------|------|-----------------------|----------------|
| Chow Test           | $F = 30,6910$                 | 9;38 | $9,154e-15 (< 0,001)$ | FEM            |
| Hausman Test        | $\text{Chi-Square} = 0,04041$ | 2    | $0,9800 (> 0,05)$     | REM            |
| Lagrange Multiplier | $\text{Chi-Square} = 71,9450$ | 1    | $< 2,2e-16 (< 0,001)$ | REM            |

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji pemilihan model pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Chow Test menghasilkan  $p\text{-value } 9,154e-15 < 0,05$  sehingga terpilih FEM. Selanjutnya, Hausman Test menghasilkan  $p\text{-value } 0,9800 > 0,05$  dan Lagrange Multiplier Test menghasilkan  $p\text{-value } < 2,2e-16 < 0,05$ , sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis regresi data panel penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)**

| Variabel                          | Koefisien (B) | Std. Error (REM) | z-Statistik | Probabilitas | p-value (Robust) |
|-----------------------------------|---------------|------------------|-------------|--------------|------------------|
| (Intercept) Konstanta             | -890,85       | 1.793,80         | -0,4966     | 0,61945      | 0,64554          |
| <i>Current Ratio</i> (CR)         | +1.594,63     | 414,30           | 3,8490      | 0,00012 ***  | 0,07153 *        |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | +1.938,65     | 1.995,71         | 0,9714      | 0,33134      | 0,29090          |

Persamaan regresi data panel *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = -890,85 + 1.594,63CR_{it} + 1.938,65DER_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta sebesar -Rp890,85 menunjukkan nilai prediksi Harga Saham ketika CR dan DER bernilai nol, dengan komponen efek individual dan faktor lain dalam model dianggap tetap. Interpretasi ekonomi konstanta perlu dilakukan secara hati-hati karena kondisi CR dan DER sama dengan nol belum tentu mencerminkan kondisi umum perusahaan sampel. Berdasarkan *p-value robust* sebesar 0,64554, konstanta tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%. Koefisien regresi CR sebesar Rp1.594,63 bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan CR sebesar 1 kali diperkirakan berkaitan dengan kenaikan Harga Saham sebesar Rp1.594,63 dengan asumsi DER tetap. Namun, *p-value robust* sebesar 0,07153 menunjukkan bahwa hubungan CR tidak signifikan pada taraf 5%. Hubungan tersebut hanya signifikan apabila menggunakan taraf signifikansi 10%. Koefisien regresi DER sebesar Rp1.938,65 bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 kali diperkirakan berkaitan dengan kenaikan Harga Saham sebesar Rp1.938,65 dengan asumsi CR tetap. Namun, *p-value robust* sebesar 0,29090 > 0,05 menunjukkan bahwa DER tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Harga Saham pada taraf signifikansi 5%.

### Uji Hipotesis

#### Uji t Parsial

Berdasarkan Tabel 7, variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai z-statistik sebesar 3,8490 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00012 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan peningkatan Harga Saham. Berdasarkan Tabel 7, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai z-statistik sebesar 0,9714 dengan nilai probabilitas sebesar 0,33134, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Dengan demikian, perubahan DER belum menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan perubahan Harga Saham pada periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa CR berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan DER juga berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri selama periode penelitian.

#### Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 8. Uji F Simultan**

| Statistik Wald (Chi-Square) | df | Probabilitas        |
|-----------------------------|----|---------------------|
| 14,8153                     | 2  | 0,0006066 (< 0,001) |

Berdasarkan Tabel 8, nilai Wald Chi-Square sebesar 14,8153 dengan *p-value* 0,0006066 < 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR dan DER secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Harga Saham perusahaan sampel selama periode 2021–2025, sehingga hipotesis simultan didukung oleh hasil penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| R-Squared ( $R^2$ ) | Adjusted R-Squared |
|---------------------|--------------------|
| 0,23967 (23,97%)    | 0,20732 (20,73%)   |

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,20732 (20,73%) dan *R-squared* sebesar 0,23967 (23,97%) menunjukkan bahwa CR dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan 23,97% variasi Harga Saham emiten sampel, sedangkan 76,03% sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor fundamental dan makroekonomi lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki koefisien positif sebesar Rp1.594,63. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan CR diperkirakan berkaitan dengan peningkatan Harga Saham, dengan asumsi DER tetap konstan. Namun, berdasarkan *p-value robust* sebesar 0,07153, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil penelitian belum memberikan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang signifikan dengan Harga Saham pada taraf 5%. Apabila digunakan taraf signifikansi 10%, hubungan CR terhadap Harga Saham dapat dinyatakan signifikan. Secara teoritis, *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam perspektif *Signaling Theory*, kondisi likuiditas dapat menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan oleh investor ketika menilai kondisi keuangan perusahaan. Meskipun demikian, likuiditas yang tinggi tidak selalu menghasilkan peningkatan harga saham. Aset lancar yang terlalu besar dapat menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, struktur modal, kondisi industri, dan keadaan pasar modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR memiliki arah hubungan positif terhadap Harga Saham, tetapi bukti signifikansinya bergantung pada taraf signifikansi yang digunakan. Pada taraf 5%, hubungan tersebut belum signifikan secara statistik.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien positif sebesar Rp1.938,65. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa peningkatan DER diperkirakan berkaitan dengan peningkatan Harga Saham, dengan asumsi CR tetap konstan. Namun, *p-value robust* sebesar 0,29090 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, DER tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Harga Saham pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan proporsi utang terhadap ekuitas belum dapat digunakan sebagai penjelas yang signifikan terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan sampel selama periode 2021–2025.

Secara teoritis, DER menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan informasi mengenai struktur pendanaan dan tingkat penggunaan utang dalam kegiatan perusahaan. DER yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui penggunaan dana eksternal, tetapi juga dapat meningkatkan beban kewajiban dan risiko keuangan. Tidak signifikannya DER dalam penelitian ini dapat

menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan struktur utang ketika menentukan harga saham. Investor dapat lebih memperhatikan faktor lain, seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan, arus kas, kondisi industri, kebijakan perusahaan, serta kondisi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, nilai rata-rata DER sebesar 0,41 kali menunjukkan bahwa secara rata-rata jumlah utang perusahaan dalam sampel lebih rendah daripada ekuitasnya. Namun, nilai rata-rata tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa seluruh perusahaan memiliki struktur modal yang konservatif, karena terdapat perbedaan DER antarperusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar 0,00 kali dan maksimum sebesar 1,19 kali. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan positif, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik terhadap Harga Saham pada taraf signifikansi 5%.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa CR dan DER secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Harga Saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Wald Chi-Square* sebesar 14,8153 dengan *p-value* sebesar  $0,0006066 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CR dan DER secara simultan memberikan informasi yang relevan dalam menjelaskan variasi Harga Saham perusahaan sampel selama periode 2021–2025, meskipun DER tidak signifikan secara parsial dan CR tidak signifikan pada taraf 5% berdasarkan *p-value robust*. Nilai *R-Squared* sebesar 23,97% menunjukkan bahwa CR, DER, dan komponen efek individual dalam model mampu menjelaskan 23,97% variasi Harga Saham, sedangkan *Adjusted R-Squared* sebesar 20,73% menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen. Kemampuan penjelasan model tersebut menunjukkan bahwa Harga Saham tidak hanya berkaitan dengan rasio likuiditas dan struktur modal, tetapi juga dengan faktor lain di luar model, seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), kebijakan dividen, tingkat suku bunga, inflasi, kondisi industri, sentimen investor, dan kondisi pasar modal. Faktor-faktor tersebut belum diuji secara langsung dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab khusus berdasarkan hasil regresi. Secara keseluruhan, CR dan DER secara simultan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Harga Saham, tetapi kemampuan penjelasan model masih terbatas sehingga interpretasi hasil perlu mempertimbangkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berhubungan positif dengan harga saham dengan koefisien Rp1.594,63, tetapi tidak signifikan berdasarkan *p-value robust* sebesar  $0,07153 > 0,05$ . *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berhubungan positif dengan harga saham dengan koefisien Rp1.938,65, tetapi tidak signifikan dengan *p-value robust* sebesar  $0,29090 > 0,05$ . Secara simultan, CR dan DER berhubungan signifikan dengan harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai *Wald Chi-Square* sebesar 14,8153 dengan probabilitas  $0,0006066 < 0,05$ . Nilai *R-Squared* sebesar 23,97% menunjukkan bahwa CR dan DER mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 23,97%, sedangkan 76,03% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 20,73% menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: LPU Universitas Nasional.
- Arniwita, et. al. (2021) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Arsy, A. M., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Curent Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4039-4054.
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 920-935.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferawati, Y. (2017). Analisis Pengaruh current ratio, net profit margin, earning per share, dan return on equity terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma, Puspitasari Diana. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1, Cetakan Kesembilan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martiani, NLD (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668-678.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Sudiyatno, Bambang & Sunarto. (2023). *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Purbalingga: Eureke Media Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa. (2022). *Investasi Saham*. Sleman: LPPM UPN Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.